

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sarana penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Namun kenyataannya, akses masyarakat terhadap layanan perpustakaan, khususnya di daerah terpencil seperti Desa Balau, masih sangat terbatas. Di sinilah peran perpustakaan keliling menjadi penting, yaitu sebagai jembatan untuk menghadirkan informasi dan literatur ke tengah masyarakat yang jauh dari jangkauan perpustakaan menetap.

Perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan kebudayaan yang memiliki fungsi sebagai pusat sumber informasi, pendidikan, rekreasi, dan pelestarian budaya bangsa. Dalam konteks globalisasi dan arus informasi digital yang pesat, keberadaan perpustakaan menjadi semakin penting dalam mendukung program literasi masyarakat, terutama di wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh fasilitas perpustakaan umum. Salah satu bentuk inovasi layanan perpustakaan untuk menjangkau masyarakat luas adalah perpustakaan keliling, yakni perpustakaan bergerak yang hadir di tengah masyarakat menggunakan kendaraan untuk membawa berbagai bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan keliling sangat strategis dalam menumbuhkan minat baca

masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang minim akses terhadap bahan bacaan. Perpustakaan beusaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian dan sebagai wahana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui penyediaan bahan pustaka untuk masarakatnya dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Demikian keberadaan perpustakaan umum mempunyai tugas mulia untuk melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi mulai dari anak-anak sampai dengan lanjut usia. Karena itu, pada perpustakaan umum disediakan berbagai subjek buku dan layanan, yaitu mulai layanan anak, layanan remaja, hingga layanan untuk orang lanjut usia.² Layanan merupakan tujuan akhir yang ingin diberikan dan dicapai oleh setiap perpustakaan keliling. Seluruh kegiatan perpustakaan keliling ditujukan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar layanan perpustakaan tersebut berjalan dengan lancar. Sebagai usaha bidang jasa, perpustakaan keliling perlu memberikan layanan kepada pengunjung dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memenuhi segala permintaan pengunjung akan bahan pustaka.³

¹ Sindita Nur Eliza, *Layanan Perpusakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat*, (2020): 1.

² Muh. Syafri Safaruddin, *Pemanfaatan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Arsip dan Pengelolaan Data Elektronik Kabupaten Enrekang*. (Skripsi, UIN Alahuddin Makassar 2016), 33.

³ Fauziah Aprida, *Pengelolaan Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar*. (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin. 2021), 5.

Perpustakaan sebagai lembaga layanan informasi tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya pengelolaan yang terencana dan sistematis. Pengelolaan perpustakaan menjadi kebutuhan mendasar karena perpustakaan bukan sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan sebuah sistem layanan yang melibatkan sumber daya manusia, koleksi, sarana prasarana, serta pengguna layanan. Tanpa pengelolaan yang baik, koleksi tidak terorganisasi, layanan tidak terarah, dan tujuan literasi sulit tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan diperlukan agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat.

Fenomena rendahnya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas literasi dan kunjungan ke perpustakaan di Kabupaten Banjar menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme literasi dan realitas lapangan. Berdasarkan data BPS Kalimantan Selatan, indeks pembangunan literasi masyarakat Kabupaten Banjar tergolong rendah dibandingkan kabupaten lain di provinsi tersebut.⁴ Hal ini menandakan bahwa akses terhadap informasi dan bahan bacaan masih belum merata.

Perpustakaan keliling merupakan bentuk layanan perpustakaan yang bersifat jemput bola dengan tujuan mendekatkan sumber bacaan kepada masyarakat yang belum memiliki akses terhadap perpustakaan menetap. Layanan ini dilaksanakan dengan membawa koleksi buku menggunakan sarana transportasi tertentu dan disalurkan secara bergilir ke lokasi sasaran. Di SDN Balau Kecamatan Karang

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023*, diakses 25 Juni 2025, <https://kalsel.bps.go.id>.

Intan, perpustakaan keliling menjadi alternatif layanan literasi yang diinisiasi sekolah untuk menjawab keterbatasan fasilitas perpustakaan umum di wilayah pedesaan.

Berdasarkan observasi awal penulis di SDN Balau Kecamatan Karang Intan, bahwa pengelolaan layanan perpustakaan keliling yang dilakukan masih belum maksimal dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kesenjangan ini menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, terdapat inisiatif penyediaan layanan perpustakaan keliling oleh pihak sekolah. Meski program ini berjalan, namun manajemen dan efektivitas layanan masih belum optimal. Banyak masyarakat dan siswa yang belum memahami sepenuhnya keberadaan layanan tersebut, juga koleksi buku yang disediakan masih sangat terbatas.⁵

Islam sendiri sangat menekankan pentingnya ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam *Surah Al-Mujadalah* ayat 11:

الَّذِينَ ءامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah: 11)⁶

Rasulullah SAW juga bersabda:

⁵ Observasi Awal Penulis di SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, April 2024.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Al-

طَلَبُ الْعِلْمِ فِي بَيْضَةٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224)⁷

Ayat ini mempertegas betapa tingginya kedudukan orang berilmu. Perpustakaan, khususnya perpustakaan keliling, menjadi salah satu media penting dalam menanamkan nilai-nilai literasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas, terutama di daerah yang belum terjangkau.

Namun pada kenyataannya, fasilitas perpustakaan umum masih belum merata. Terutama di daerah-daerah pelosok seperti Desa Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, perpustakaan umum belum dapat diakses dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan keliling menjadi solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan akses literasi tersebut.

Perpustakaan keliling hadir untuk menjawab keterbatasan akses masyarakat terhadap bahan bacaan, terutama di daerah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan menetap. Fungsi perpustakaan keliling tidak sekadar sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendekatkan informasi ke masyarakat. Namun, kajian literatur menunjukkan masih minimnya penelitian tentang pengelolaan perpustakaan keliling di tingkat sekolah dasar, karena kebanyakan penelitian lebih terfokus pada perpustakaan daerah.⁸ Penelitian oleh Kadariyah⁹ dan Pratiwi¹⁰ menyoroti pengelolaan di

⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, hadis no. 224. Shahih oleh Al-Albani.

⁸ Lies Kumala Dewi, dkk., "Pengelolaan Perpustakaan Keliling Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung," *Seminar Nasional*

perpustakaan kota, sementara fenomena lokal di SDN Balau belum banyak disentuh. Fauda juga menemukan bahwa faktor utama keberhasilan layanan perpustakaan keliling adalah ketersediaan koleksi, jadwal kunjungan rutin, serta dukungan tenaga pustakawan yang memadai.¹¹ Alfira Rahmatul Karimah menegaskan pentingnya strategi perencanaan yang matang, seperti penjadwalan kunjungan dan penyediaan koleksi yang sesuai minat pelajar dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan keliling.¹²

Dalam hal ini, manajemen atau pengelolaan yang efektif menjadi kunci sukses dari keberhasilan perpustakaan keliling. Pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Masalah yang muncul, seperti kurangnya koleksi buku, kurangnya promosi layanan, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengelola, menjadi tantangan tersendiri.¹³

Dari segi kebermanfaatan, perpustakaan keliling dapat menjadi ruang inklusif untuk masyarakat dalam mengakses literatur tanpa harus jauh ke kota. Perpustakaan keliling SDN Balau adalah bentuk implementasi nyata dari

⁹ Nuzlianni Kadariyah, *Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014), 33.

¹⁰ Syafira Pratiwi, *Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Binjai Sumatera Utara terhadap Literasi Siswa di Kota Binjai Sumatera* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

¹¹ Fauziah Aprida, *Pengelolaan Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar*. (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin. 2021), 5.

¹² Karimah.. *Manajemen Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar di Kabupaten Jember*. (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 44.

¹³ Fauziah Aprida, *Pengelolaan Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan*

semangat “literasi untuk semua” yang seyogianya didukung penuh oleh sistem pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui bagaimana proses pengelolaan perpustakaan keliling ini berjalan dan bagaimana strategi peningkatan efektivitasnya. Dengan adanya identifikasi kesenjangan praktis melalui observasi awal dan kesenjangan teoretis melalui studi pustaka, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi masyarakat pedesaan melalui optimalisasi layanan perpustakaan keliling berbasis sekolah dasar.

Perpustakaan keliling SDN Balau merupakan bentuk layanan literasi berbasis sekolah yang dirancang untuk menjangkau siswa dan masyarakat sekitar yang belum memiliki akses memadai terhadap perpustakaan umum. Layanan ini dilaksanakan dengan membawa koleksi buku menggunakan sarana transportasi sederhana dan disalurkan secara bergilir kepada siswa dan warga sekitar sekolah. Kehadiran perpustakaan keliling tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi sarana interaksi literasi antara sekolah dan masyarakat.

Adapun alasan peneliti memilih meneliti tentang pengelolaan perpustakaan keliling adalah karena perpustakaan keliling memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat, khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum menetap. Meskipun peran ini sangat vital, namun dalam implementasinya masih banyak ditemukan kendala, seperti kurangnya koleksi yang relevan, tidak adanya jadwal kunjungan yang terstruktur, serta manajemen operasional yang belum optimal. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan keliling perlu dikaji lebih dalam untuk menemukan solusi dan strategi penguatan

layanan tersebut. Sementara itu, SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu dari sedikit sekolah dasar di daerah pedesaan yang telah menginisiasi program perpustakaan keliling secara mandiri. Lokasinya yang berada jauh dari pusat kota, serta kondisi masyarakat yang belum memiliki akses memadai terhadap sumber literasi, menjadikan SDN Balau sebagai lokasi yang representatif dan relevan untuk diteliti. Selain itu, minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengelolaan perpustakaan keliling berbasis sekolah di wilayah ini juga menjadi alasan kuat dalam pemilihan tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan berdasarkan pentingnya peran serta optimalisasi layanan literasi berbasis masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "**Pengelolaan Perpustakaan Keliling SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.**"

B. Definisi Operasional

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada pengelolaan layanan perpustakaan keliling berbasis sekolah dasar. Oleh karena itu, definisi operasional diperlukan agar setiap variabel atau istilah utama yang digunakan dapat dipahami, diamati, dan diukur secara jelas dalam konteks pengumpulan data lapangan.

1. Pengelolaan

Secara umum, pengelolaan (manajemen) adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk

mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pengelolaan dalam penelitian ini adalah rangkaian proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Pengelolaan dalam penelitian ini adalah rangkaian proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

- 1) Perencanaan: Meliputi penyusunan jadwal kunjungan, penyiapan bahan bacaan, dan penentuan sasaran pengguna.
- 2) Pelaksanaan: Proses operasional kegiatan kunjungan ke masyarakat atau siswa, distribusi bahan pustaka, serta interaksi dengan pengguna.
- 3) Evaluasi: Penilaian efektivitas layanan, kebermanfaatan koleksi, dan tanggapan pengguna layanan.

Dalam pengelolaan perpustakaan keliling SDN Balau, peran pengelola dijalankan oleh pihak sekolah yang ditunjuk, terutama guru yang diberi tugas tambahan sebagai penanggung jawab perpustakaan. Dalam konteks penelitian ini, pengelola perpustakaan keliling adalah guru yang diberi tugas tambahan oleh pihak sekolah. Peran pustakawan dijalankan oleh pengelola tersebut dalam kegiatan pengelolaan koleksi dan pelayanan pengguna, sedangkan peran tenaga teknologi informasi (TI) bersifat terbatas, yaitu membantu pendataan koleksi dan dokumentasi kegiatan sesuai dengan kemampuan dan fasilitas sekolah.

Pengukuran dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak sekolah/pengelola, serta dokumentasi kegiatan perpustakaan keliling. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara berbasis indikator pengelolaan layanan, yang mengacu pada model manajemen perpustakaan.¹⁴ Ukuran keberhasilan pengelolaan ditunjukkan melalui efektivitas layanan, keterlibatan pengguna, serta kesinambungan program perpustakaan keliling.

2. Perpustakaan Keliling

Secara umum, perpustakaan keliling adalah layanan perpustakaan bergerak yang menggunakan kendaraan tertentu untuk mendistribusikan bahan bacaan ke daerah yang tidak memiliki akses terhadap perpustakaan tetap.¹⁵ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan perpustakaan keliling adalah layanan penyediaan bahan pustaka kepada siswa dan masyarakat sekitar SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dengan menggunakan sarana mobil atau motor yang mengangkut buku-buku untuk disebarluaskan secara bergilir.

Perpustakaan keliling diukur melalui indikator:

- a. Frekuensi kunjungan ke lokasi sasaran.
- b. Kualitas dan kuantitas koleksi buku yang tersedia.
- c. Respons atau partisipasi pengguna, khususnya siswa SDN Balau.
- d. Kondisi fasilitas penunjang, seperti rak buku, kendaraan, dan SDM pengelola.

¹⁴ Hasbullah. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015), 72.

¹⁵ Kadariyah, dkk, "Strategi Manajemen Perpustakaan Kota." *Jurnal Kepustakawan*, Vol.5, No. (1), (2019): 65–78.

Alat ukur berupa dokumentasi sekolah, jadwal kunjungan, serta daftar koleksi buku dan jumlah peminjaman selama periode tertentu.¹⁶ Ukuran yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif dan tidak menggunakan satuan numerik, namun ditinjau berdasarkan kelengkapan, keberlangsungan, dan respon terhadap layanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan keliling di lokasi penelitian SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar?
3. Bagaimanakah strategi yang diterapkan oleh SDN Balau dalam meningkatkan pengelolaan layanan perpustakaan keliling terhadap siswa dan masyarakat sekitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

¹⁶ Fauda, "Analisis Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Daerah Tertinggal". *Jurnal Informasi dan Literasi*, Vol. 6, No. (3), (2020): 87–98.

1. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian keilmuan dalam bidang manajemen perpustakaan, khususnya dalam konteks layanan perpustakaan keliling berbasis sekolah dasar di wilayah pedesaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya khazanah literatur akademik dalam studi literasi masyarakat dan pengelolaan perpustakaan alternatif sebagai solusi atas keterbatasan akses informasi di daerah terpencil. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi layanan pustaka berbasis komunitas.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Pihak Sekolah (SDN Balau).

Memberikan gambaran nyata mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan perpustakaan keliling serta alternatif strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas layanan pustaka di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

b. Bagi Pengelola Perpustakaan.

Memberikan referensi dalam menyusun rencana pengelolaan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi layanan perpustakaan keliling yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan pengguna.

c. Bagi Masyarakat.

Mendorong kesadaran literasi masyarakat pedesaan melalui pemanfaatan layanan perpustakaan keliling dan memperluas akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas.

d. Bagi Pemerintah Daerah Dan Pengambil Kebijakan.

Menjadi masukan untuk merancang kebijakan strategis dalam pengembangan perpustakaan keliling sebagai bagian dari program peningkatan literasi dan pemerataan informasi di wilayah tertinggal.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tema pengelolaan perpustakaan, khususnya layanan perpustakaan keliling. Berikut ini disajikan tiga penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kadariyah dan Pratiwi dengan judul "*Strategi Manajemen Perpustakaan Kota dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*".¹⁷ Penelitian ini menyoroti strategi yang diterapkan oleh perpustakaan kota dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui layanan perpustakaan keliling. Peneliti menemukan bahwa strategi manajemen yang efektif, seperti penyediaan koleksi sesuai minat, pelayanan yang ramah, serta promosi yang konsisten sangat berpengaruh terhadap antusiasme masyarakat. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Kadariah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas strategi manajemen layanan perpustakaan keliling dan fokus pada upaya peningkatan literasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kadariyah dilakukan pada perpustakaan kota yang memiliki fasilitas dan sumber daya yang jauh lebih lengkap dibandingkan SDN Balau yang merupakan sekolah dasar di wilayah pedesaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauda dengan judul "*Analisis Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Daerah Tertinggal: Studi Kasus di Kabupaten*

¹⁷ Kadariyah, dkk, "*Strategi Manajemen Perpustakaan Kota.*" *Jurnal Kepustakawan*, Vol.5, No. (1), (2019): 65–78.

Bone Bolango".¹⁸ Penelitian ini mengkaji pengelolaan perpustakaan keliling di daerah tertinggal, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti menemukan bahwa keberhasilan perpustakaan keliling sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah daerah, jadwal kunjungan rutin, serta koleksi yang sesuai kebutuhan masyarakat. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Fauda dengan peneliti yaitu Sama-sama meneliti pengelolaan perpustakaan keliling di daerah tertinggal dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah Lokasi penelitian berada di daerah tingkat kabupaten dan dikelola oleh instansi pemerintah daerah, bukan oleh sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfira Rahmatul Karimah dengan judul "*Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*".¹⁹ Karimah menemukan bahwa efektivitas layanan perpustakaan keliling dipengaruhi oleh minat siswa terhadap koleksi yang tersedia, keaktifan guru dalam mendampingi siswa, serta jadwal layanan yang konsisten. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat baca siswa setelah layanan berjalan secara rutin. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Karimah dengan peneliti yaitu penelitian ini juga fokus pada siswa sekolah dasar dan layanan perpustakaan keliling. Sedangkan perbedaannya adalah Karimah lebih menekankan efektivitas layanan terhadap perilaku siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada

¹⁸ Fauda, "*Analisis Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Daerah Tertinggal*". *Jurnal Informasi dan Literasi*, Vol. 6, No. (3), (2020): 87–98.

¹⁹ Karimah, "*Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca*". *Jurnal Literasi*, Vol. 8, No. (2), (2021): 121–135.

aspek pengelolaan layanan secara keseluruhan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan strategi pengembangan).

Ketiga penelitian di atas memiliki fokus yang beragam namun tetap relevan dengan topik yang diangkat. Namun demikian, tidak satupun dari ketiga penelitian tersebut secara spesifik membahas pengelolaan perpustakaan keliling berbasis sekolah dasar yang dikelola secara mandiri oleh pihak sekolah di wilayah pedesaan.

Penelitian ini menjadi pembeda karena:

1. Dilakukan langsung di tingkat sekolah dasar (SDN Balau),
2. Fokus pada pengelolaan internal oleh guru dan pihak sekolah,
3. Menggali strategi lokal dalam konteks keterbatasan fasilitas,
4. Bertujuan mengembangkan model layanan pustaka yang bisa direplikasi oleh sekolah serupa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mengisi kekosongan kajian terkait perpustakaan keliling sekolah di daerah terpencil dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan literasi masyarakat melalui sekolah.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan pada perpustakaan daerah atau kota dan dikelola oleh instansi pemerintah, penelitian ini menampilkan temuan lapangan pada perpustakaan keliling berbasis sekolah dasar yang dikelola secara internal oleh pihak sekolah. Perbedaan yang menonjol dari hasil penelitian ini adalah ditemukannya peran guru sebagai pelaksana layanan

nonformal dan keterbatasan fungsi pengorganisasian, yang tidak banyak dibahas pada penelitian sebelumnya.

G. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, asumsi penelitian merupakan landasan pemikiran awal yang bersifat logis dan rasional (*common sense*) tentang realitas sosial yang diteliti, yang perlu diuji dan dikembangkan melalui proses eksplorasi dan interpretasi data.

Asumsi dalam penelitian ini dibangun berdasarkan teori dan fenomena empirik terkait pengelolaan perpustakaan keliling serta pendekatan kualitatif sebagai strategi penelitian. Adapun asumsi penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Asumsi Substantif

a. Layanan perpustakaan keliling mampu meningkatkan akses dan minat baca masyarakat di wilayah yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum.

Asumsi ini sejalan dengan pandangan Supriyadi yang menyatakan bahwa perpustakaan, dalam bentuk apapun, termasuk keliling, merupakan sarana strategis untuk membangun budaya baca dan pemerataan informasi, khususnya di daerah yang minim fasilitas.²⁰

- b. Efektivitas pengelolaan perpustakaan keliling sangat bergantung pada perencanaan yang matang, dukungan sumber daya manusia, serta strategi pelibatan pengguna.**

Hal ini didukung oleh pendapat Sutarno yang menjelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik mencakup perencanaan koleksi, layanan pengguna, hingga evaluasi berbasis kebutuhan pengguna, termasuk pada perpustakaan keliling yang bergerak secara dinamis.²¹

2. Asumsi Metodologis

- a. Fenomena pengelolaan layanan perpustakaan keliling dapat ditelusuri dan dipahami secara mendalam melalui pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.**

Asumsi ini didasarkan pada teori Moleong yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memahami makna, tetapi juga struktur sosial, dan pola interaksi dalam situasi sosial tertentu secara holistic.

- b. Kebenaran dalam penelitian ini bersifat naturalistik dan konstruktif, sehingga data diperoleh melalui keterlibatan langsung peneliti dalam konteks alami objek penelitian.**

Asumsi ini sejalan dengan pendekatan paradigma naturalistik yang dijelaskan oleh Sugiyono. Yang mana menurut Sugiyono di mana validitas data

ini bukan ditentukan oleh angka saja, melainkan oleh kedalaman makna yang dihasilkan dari interaksi dan partisipasi aktif di lapangan.²²

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai isi dan arah penelitian, maka skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini terdiri dari Kajian Teori (teori tentang pengelolaan, teori tentang perpustakaan, teori tentang perpustakaan sekolah, teori tentang perpustakaan keliling, teori efektivitas layanan perpustakaan, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan perpustakaan keliling, kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan layanan perpustakaan keliling, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan layanan perpustakaan keliling di SDN Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, dan Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan kebermanfaatan layanan perpustakaan keliling terhadap siswa dan masyarakat sekitar) dan Kerangka Pikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari Penyajian Data dan Pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.